

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini berisikan deskripsi tentang uraian metodologi penelitian yang memuat paradigma dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipan penelitian, lokasi penelitian, pengembangan instrumen, penyusunan rancangan layanan bimbingan karier berdasarkan adaptabilitas karier siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma *positivism* yang memandang realitas/gejala/fenomena sebagai sesuatu yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan terdapat hubungan yang bersifat sebab-akibat. Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif disebut sebagai penelitian positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data berupa angka-angka menggunakan instrument penelitian, dan data dianalisis secara kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data adaptabilitas karier siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dikumpulkan menggunakan instrument adaptabilitas karier dan diolah berdasarkan perhitungan statistik.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Metode survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau populasi untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau ciri khusus suatu populasi (Creswell J. , 2015, p. 735). Dalam metode survei ini data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara statistik untuk mendeskripsikan respon terhadap pernyataan tentang adaptabilitas karier siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional study*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data pada satu waktu

(Creswell J. W., 2012, p. 377). Keunggulan dari desain penelitian *cross-sectional* adalah mudah dilaksanakan, relatif murah, mampu menentukan prevalensi, dan dapat digunakan untuk meneliti banyak variabel sekaligus (Abduh, Alawiyah, Apriansyah, Sirodj, & Afgani, 2023). Metode survei dengan desain *cross-sectional* dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran adaptabilitas karier siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan 230 orang, yang terdiri dari siswa kelas XI di SMA Negeri 15 Bandung, Dosen Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia, dan praktisi Guru Bimbingan dan Konseling. Berikut partisipan dalam penelitian ini yang diuraikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

NO	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1	Uji Rasional Instrumen Adaptabilitas Karier	Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling	2
2	Uji Keterbacaan Instrumen Adaptabilitas Karier	Siswa kelas XI di SMAS Laboratorium Percontohan UPI	6
3	Uji Empiris Instrumen dan Pengumpulan Data Adaptabilitas Karier	Siswa kelas XI di SMA Negeri 15 Bandung	219
4	Uji Rasional Rancangan Layanan Bimbingan Karier berdasarkan Adaptabilitas Karier Siswa SMA	a. 2 Orang Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling b. 1 Orang Praktisi, Guru Bimbingan dan Konseling	3
Total Partisipan			230

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 15 Bandung yang berlokasi di Jalan Sarimanis No. 1, Sarijadi, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40151.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di Sekolah Menengah Atas yang berada di Kota Bandung. Jumlah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI di SMA Negeri 15 Bandung pada tahun ajaran 2023/2024 adalah 411 orang dengan jumlah rombongan belajar 12 rombel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan pendekatan *non-probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* merupakan teknik sampling dimana peneliti memilih partisipan karena mereka tersedia untuk diteliti pada suatu waktu tertentu (Creswell, 2012). Dalam hal ini, peneliti tidak dapat mengatakan bahwa sampel dapat merepresentasikan populasi, tetapi sampel dapat memberikan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis penelitian (Creswell, 2012. p. 146).

Instrumen disebarakan ke 12 rombel kelas 11 yang berjumlah 411 siswa. Data yang diolah berdasarkan data instrument yang telah diisi oleh subjek penelitian yang berjumlah 219 siswa. Berikut rincian sampel penelitian di SMA Negeri 15 Bandung disajikan dalam Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

NO	Kelas	Frekuensi
1	XI – 1	19
2	XI – 2	2
3	XI – 3	30
4	XI – 4	21
5	XI – 5	9
6	XI – 6	25
7	XI – 7	20
8	XI – 8	16
9	XI – 9	3
10	XI – 10	27
11	XI – 11	19
12	XI – 12	28
Total		219

3.6 Pengembangan Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen adaptabilitas karier yang dikembangkan berdasarkan instrumen *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) yang dikembangkan oleh Mark L. Savickas & Erik J. Porfeli pada tahun 2012. Instrumen *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) ini dikembangkan berdasarkan empat aspek adaptabilitas karier, yaitu perhatian (*career concern*), kontrol (*career control*), rasa ingin tahu (*career curiosity*), dan keyakinan (*career confidence*) yang mengacu pada teori adaptabilitas karier yang dikembangkan oleh Savickas (1997). Dengan mengacu pada CAAS maka dalam instrument penelitian ini digunakan keempat dimensi tersebut yang kemudian dipetakan ke dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pengembangan instrument ini meliputi tahapan berikut: 1) Analisis Definisi Konsep Adaptabilitas Karier; 2) Penyusunan definisi Operasional Adaptabilitas Karier; 3) Perumusan kisi-Kisi Instrumen; 4) Penyusunan pedoman penyekoran dan penafsiran; dan 5) Pengujian yang meliputi uji rasional, uji keterbacaan, dan uji empirik.

3.6.1 Analisis Definisi Konseptual Adaptabilitas Karier

Analisis definisi konseptual adaptabilitas karier berdasarkan pandangan ahli yang ditinjau dari definisi, esensi, aspek, dan indikator diuraikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Analisis Definisi Konseptual Adaptabilitas Karier

No	Dimensi	Super & Knasel (1981)	Savickas (1997; Savickas, 2005; Savickas & Porfeli, 2012)	Creed, Fallon, & Hood (2009)	Sintesis
1	Definisi	Adaptabilitas karier adalah kesiapan individu untuk menanggapi perubahan dalam pekerjaan.	Adaptabilitas karier adalah konstruksi psikososial yang menunjukkan suatu sumber daya individu untuk mengatasi kondisi saat ini dan mengantisipasi tugas, transisi, trauma dalam lingkungan kerja mereka, pada tingkatan tertentu, besar atau kecil, mengubah integrasi sosial mereka.	Adaptabilitas karier adalah proses regulasi diri, menekankan pada pentingnya interaksi antara individu dan lingkungannya, dan menekankan pengelolaan masalah-masalah baru dan belum matang yang dihadapi individu.	Adaptabilitas karier adalah kesiapan individu untuk mengatasi kondisi saat ini, tugas-tugas yang dapat maupun tidak dapat diprediksi, dan perubahan dalam kondisi pendidikan/pekerjaan dengan menekankan pentingnya interaksi antara individu dan lingkungan.

2	Esensi	Kesiapan untuk menghadapi perubahan dalam studi lanjut/pekerjaan	Kesiapan untuk mengatasi berbagai kondisi studi lanjut/pekerjaan	Proses regulasi diri dalam mengatasi masalah baru	Kesiapan dalam mengatasi kondisi studi lanjut/pekerjaan
3	Aspek	1. Kognitif 2. – 3. Psikomotor	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor
4	Indikator	1. Kognitif 1.1 Merencanakan masa depan 1.2 Analisis informasi studi lanjut/pekerjaan 1.3 Evaluasi dalam membuat keputusan 2. Afektif - 3. Psikomotor	1. Kognitif 1.1 Membuat rencana sendiri 1.2 Analisis dalam memperoleh informasi studi lanjut/pekerjaan 1.3 Evaluasi dalam menentukan pilihan 2. Afektif 2.1 Keyakinan terhadap pilihan yang dibuat 3. Psikomotor	1. Kognitif 1.1 Membuat rencana sendiri 1.2 Analisis individu dalam memperoleh informasi studi lanjut/pekerjaan 1.3 Evaluasi dalam menentukan pilihan 2. Afektif 2.1 Kepekaan terhadap lingkungan 2.2 Pengendalian diri untuk mencapai cita-cita 3. Psikomotor	1. Kognitif 1.1 Membuat rencana sendiri 1.2 Menganalisis informasi studi lanjut/pekerjaan 1.3 Evaluasi dalam menentukan pilihan studi lanjut/pekerjaan 2. Afektif 2.1 Kepekaan terhadap lingkungan 2.2 Keyakinan terhadap pilihannya 2.3 Kedisiplinan menentukan yang utama 3. Psikomotor

3.1 Mengembangkan kemampuan diri	3.1 Menyelesaikan masalah sendiri	3.1 Upaya memperoleh informasi	3.1 Mengerjakan tugas sendiri
3.2 Membuat keputusan berdasarkan pengetahuan		3.2 Pengambilan keputusan yang cermat	3.2 Mengembangkan kemampuan diri
			3.3 Menyelesaikan permasalahan

Simpulan

Adaptabilitas karier adalah kesiapan individu untuk mengatasi kondisi saat ini, tugas-tugas yang dapat maupun tidak dapat diprediksi, dan perubahan dalam kondisi studi lanjut/pekerjaan dengan menekankan pentingnya interaksi antara individu dan lingkungan. Esensi dari adaptabilitas karier adalah kesiapan dalam mengatasi kondisi pekerjaan. Adaptabilitas karier dibagi menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari ketiga aspek tersebut, adaptabilitas karier dibagi menjadi beberapa indikator.

Aspek kognitif dibagi menjadi tiga indikator, yaitu membuat rencana sendiri, menganalisis informasi studi lanjut/pekerjaan, dan evaluasi dalam menentukan pilihan studi lanjut/pekerjaan. Aspek afektif dibagi menjadi tiga indikator, yaitu kepekaan terhadap lingkungan, keyakinan terhadap pilihannya, dan kedisiplinan menentukan yang utama. Aspek psikomotor dibagi menjadi tiga indikator, yaitu mengerjakan tugas sendiri, mengembangkan kemampuan diri, dan menyelesaikan permasalahan.

3.6.2 Definisi Operasional Adaptabilitas Karier

Secara operasional, adaptabilitas karier yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan siswa SMA untuk mengatasi kondisi saat ini, tugas-tugas yang dapat maupun tidak dapat diprediksi, perubahan dalam kondisi kerja dengan menekankan pentingnya interaksi antara siswa dan lingkungannya. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek adaptabilitas karier, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor yang terdiri dari beberapa indikator yaitu sebagai berikut.

1. Aspek kognitif

Pemahaman siswa mengenai perencanaan masa depan, informasi studi lanjut/pekerjaan, dan evaluasi dalam menentukan studi lanjut/pekerjaan.

2. Aspek afektif

Perasaan siswa mengenai kepekaannya terhadap lingkungan, keyakinan terhadap pilihannya, dan disiplin menentukan yang utama.

3. Aspek psikomotor

Tindakan yang dilakukan siswa dalam upaya penyelesaian tugas secara mandiri, pengembangan kemampuan diri, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

3.6.3 Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan berupa skala sikap yang dikembangkan untuk mengungkap Tingkat adaptabilitas karier siswa SMA yang harus mulai merencanakan dan menentukan pilihan karier di masa depan. Aspek adaptabilitas karier yang digunakan adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Instrumen penelitian adaptabilitas karier ini terdiri dari 45 item pernyataan dengan mengukur ketiga aspek tersebut. Berikut kisi-kisi instrument adaptabilitas karier disajikan dalam Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen

Aspek	Indikator	No Item	Jumlah Item
Kognitif	Membuat rencana sendiri	1, 2, 3, 4, 5	5
	Menganalisis informasi studi lanjut/pekerjaan	6, 7, 8, 9, 10	5
	Evaluasi dalam menentukan pilihan studi lanjut/pekerjaan	11, 12, 13, 14, 15	5
Afektif	Kepekaan terhadap lingkungan	16, 17, 18, 19, 20	5
	Keyakinan terhadap pilihannya	21, 22, 23, 24, 25	5

Aspek	Indikator	No Item	Jumlah Item
	Kedisiplinan menentukan yang utama	26, 27, 28, 29, 30	5
Psikomotor	Mengerjakan tugas sendiri	31, 32, 33, 34	4
	Mengembangkan kemampuan diri	35, 36, 37, 38, 39, 40	6
	Menyelesaikan permasalahan	41, 42, 43, 44, 45	5
Total		45	45

3.6.4 Penyekoran Data

Instrumen adaptabilitas karier menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena tertentu yang ingin diketahui (Pranatawijaya, dkk., 2019). Skala likert menyediakan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Kurang Sesuai (KS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Data yang sudah didapat kemudian diberikan skor dan dilakukan pengelompokan data yang bertujuan untuk menempatkan responden pada tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Setiap alternatif jawaban mengandung nilai skor sebagaimana disajikan dalam Tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Penyekoran Data Instrumen Adaptabilitas Karier

Alternatif jawaban	Skor
Sangat Tidak Sesuai	1
Tidak Sesuai	2
Kurang Sesuai	3
Sesuai	4
Sangat Sesuai	5

3.6.5 Kategorisasi dan Penafsiran Data

Data penelitian yang telah diverifikasi dan diberikan skor lalu diolah dengan menetapkan kategori adaptabilitas karier siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Data dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Rumus perhitungan kategorisasi disajikan dalam Tabel 3.6 (Ramdhani, Budiami, & Budiman, 2019).

Tabel 3. 6 Rumus Kategorisasi Data Adaptabilitas Karier

Kategori	Rumus Perhitungan
Tinggi	$X > Mi + 1,0 SD$
Sedang	$Mean - 1,0 SD \leq X \leq Mi + 1,0 SD$
Rendah	$X < Mi - 1,0 SD$

Keterangan:

X = Jumlah skor

M_i = Mean Ideal

SD = Standar Deviasi

Kategorisasi data adaptabilitas karier diperoleh melalui analisis *output table 17 person measure order* pada aplikasi Winstep. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata logit dan standar deviasi logit adalah 2.17 dan 1.36. Setelah mengetahui mean ideal dan standar deviasi, maka dapat diketahui kategorisasi data kecenderungan adaptabilitas karier secara umum disajikan pada Tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Kategorisasi Data Umum Adaptabilitas Karier

Kategori	Rumus Perhitungan
Tinggi	$X > 3.53$
Sedang	$0.81 \leq X \leq 3.53$
Rendah	$X < 0.81$

Selain itu, kategorisasi data adaptabilitas karier dianalisis berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Kategori data adaptabilitas karier berdasarkan aspek-aspek adaptabilitas karier diperoleh melalui analisis *output table 17 person measure order* pada aplikasi Winstep untuk mengetahui nilai mean dan standar deviasi dari setiap aspek. Uraian pengelompokan kategorisasi data berdasarkan aspek-aspek adaptabilitas karier disajikan dalam Tabel 3.8 dan Tabel 3.9.

Tabel 3. 8 Pengelompokan Kategorisasi Data berdasarkan Aspek-Aspek Adaptabilitas Karier

Aspek	Nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal
Kognitif	Mean 2.21
	Standar Deviasi 1.42
Afektif	Mean 2.74
	Standar Deviasi 1.66
Psikomotor	Mean 2.25
	Standar Deviasi 1.72

Setelah mendapatkan nilai mean ideal dan standar deviasi, maka dapat diketahui kategorisasi data adaptabilitas karier berdasarkan aspek-aspek adaptabilitas karier.

Tabel 3. 9 Kategorisasi Data berdasarkan Aspek-Aspek Adaptabilitas Karier

Aspek	Nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal
Kognitif	$X > 3.63$ Tinggi

Aspek	Nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal	
Afektif	$0.79 \leq X \leq 3.63$	Sedang
	$X < 0.79$	Rendah
	$X > 4.4$	Tinggi
Psikomotor	$1.08 \leq X \leq 4.4$	Sedang
	$X < 1.08$	Rendah
	$X > 3.97$	Tinggi
Psikomotor	$0.53 \leq X \leq 3.97$	Sedang
	$X < 0.53$	Rendah

Setelah menetapkan kategorisasi, selanjutnya setiap kategori diinterpretasikan untuk memberikan penjelasan pada setiap kategorinya. Berdasarkan pengolahan kategorisasi data, berikut uraian interpretasi tingkat kecenderungan adaptabilitas karier disajikan pada Tabel 3.10.

Tabel 3. 10 Interpretasi Kategori Adaptabilitas Karier

Kategori	Nilai	Deskripsi
Tinggi	$X > 3.53$	Adaptabilitas karier yang tinggi ditandai dengan kesiapan individu untuk merencanakan masa depan sendiri, menganalisis informasi studi lanjut/pekerjaan, menentukan pilihan studi lanjut/pekerjaan, memiliki kepekaan terhadap lingkungan, yakin terhadap pilihan, disiplin menentukan yang utama, menyelesaikan tugas secara mandiri, mengembangkan kemampuan diri, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hal ini dapat ditunjukkan oleh individu yang memiliki kesiapan dalam menghadapi setiap kondisi dan kemungkinan perubahan dalam studi lanjut/pekerjaan.
Sedang	$0.81 \leq X \leq 3.53$	Adaptabilitas karier yang sedang ditandai dengan kurang siapnya individu untuk merencanakan masa depan sendiri, menganalisis informasi studi lanjut/pekerjaan, menentukan pilihan studi lanjut/pekerjaan, memiliki kepekaan terhadap lingkungan, yakin terhadap pilihan, disiplin menentukan yang utama, menyelesaikan tugas secara mandiri, mengembangkan kemampuan diri, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hal ini dapat ditunjukkan oleh individu yang kurang memiliki kesiapan dalam menghadapi setiap kondisi dan kemungkinan perubahan dalam studi lanjut/pekerjaan.
Rendah	$X < 0.81$	Adaptabilitas karier yang rendah ditandai dengan ketidaksiapan individu untuk merencanakan masa depan sendiri, menganalisis informasi studi lanjut/pekerjaan, menentukan pilihan studi

Kategori	Nilai	Deskripsi
		lanjut/pekerjaan, memiliki kepekaan terhadap lingkungan, yakin terhadap pilihan, disiplin menentukan yang utama, menyelesaikan tugas secara mandiri, mengembangkan kemampuan diri, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hal ini dapat ditunjukkan oleh individu yang tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi setiap kondisi dan kemungkinan perubahan dalam studi lanjut/pekerjaan.

3.6.6 Pengujian Instrumen

1) Uji Rasional

Uji rasional dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrument sebagai alat ukur berdasarkan konstruk, konten, dan bahasa yang digunakan. Uji rasional dalam penelitian melibatkan dua orang ahli yang merupakan Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd., dan Rina Nurhudi Ramdhani, M.Pd. Kedua ahli tersebut dipilih dengan mempertimbangkan keahlian dalam bidang Bimbingan dan Konseling, menyusun sebuah instrument, dan pengalaman dalam melakukan penelitian. Uji rasional ini dilakukan dengan memberikan penilaian memadai atau tidak memadai berdasarkan aspek konstruk, konten, dan bahasa pada lembar penilaian yang telah disediakan. Hasil penimbangan menunjukkan bahwa dari aspek konstruk, konten, dan bahasa yang digunakan sudah cukup layak untuk mengukur adaptabilitas karier pada siswa Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3. 11 Uji Rasional Instrumen Adaptabilitas Karier

NO	Penimbang	Catatan
1	Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd.	Instrumen cukup memadai untuk digunakan setelah revisi.
2	Rina Nurhudi Ramdhani, M.Pd.	Instrumen cukup memadai untuk digunakan setelah revisi. Kemudian terdapat aspek afektif yang perlu ditinjau kembali.

Hasil penilaian instrument adaptabilitas karier menunjukkan bahwa terdapat beberapa komponen yang kurang memadai dan memerlukan perbaikan sehingga lebih layak untuk digunakan. Perbaikan ini dilakukan dalam hal struktur, konten, dan bahasa yang digunakan. Hasil penilaian instrument disajikan lebih rinci dalam Tabel 3.12.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Rasional Instrumen Adaptabilitas Karier

Variabel	Hasil	No. Item	Jumlah
Adaptabilitas Karier	Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	44
	Revisi	21, 36, 38	3
	Tidak digunakan	40	1

2) Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk menguji bahasa yang digunakan dalam instrumen adaptabilitas karier dapat dibaca dan dipahami secara keseluruhan oleh responden. Pengujian dilakukan kepada enam siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI. Uji keterbacaan ini dilakukan dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca setiap pernyataan dan alternatif jawaban yang tersedia selama sepuluh menit. Hasilnya menunjukkannya bahwa siswa dapat memahami setiap butir pernyataan dalam instrumen adaptabilitas karier. Adapun hasil uji keterbacaan disajikan dalam Tabel 3.13.

Tabel 3. 13 Hasil Uji Keterbacaan Instrumen Adaptabilitas Karier

Keterangan	Nomor Item
Dipahami	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45
Perlu Revisi	-

3) Uji Empirik

Uji empirik instrumen adaptabilitas karier ini dilakukan kepada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 15 Bandung dengan jumlah responden sebanyak 219 siswa. Uji empirik ini dilakukan untuk mengungkap validitas dan reliabilitas instrumen. Adapun uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan melalui analisis *Rasch model* dengan menggunakan aplikasi Winstep versi 3.73.

Penggunaan analisis *Rasch model* ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan, dkk., (2022) yang menunjukkan bahwa hasil uji validitas dan reliabilitas melalui *Rasch model* dengan menggunakan aplikasi Winstep lebih akurat dibandingkan menggunakan SPSS. Uji empirik terdiri dari analisis

undimensionalitas, analisis kesukaran item, analisis validitas konten, dan analisis statistik item dan responden.

a. Undimensionalitas

Analisis undimensionalitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur yang seharusnya diukur (Ardiyanti, 2016; Purwanto & Afrizal, 2018). Analisis ini menggunakan *output table* 23 dengan mengkaji nilai *raw variance explained by measure* dan *unexplained variance in 1st to 5th contrast*.

Kriteria instrumen pada analisis undimensionalitas dikatakan memenuhi syarat dengan kualitas konstruk instrument yang dapat mengukur adaptabilitas karier secara utuh pada *raw variance explained by measure* dengan nilai $\geq 20\%$ dan *unexplained variance in 1st to 5th contrast* dengan nilai masing-masing $< 15\%$ (Ardiyanti, 2016; Purwanto & Afrizal, 2018; Taufiq, Yudha, Md, & Suryana, 2021; Yusuf, Budiman, Yudha, Suryana, & Yusof, 2021; Indihadi, Suryana, & Ahmad, 2022). Adapun kriteria umum penafsiran *raw variance explained by measure*, yaitu (1) cukup, apabila nilainya 20-40%; (2) bagus, apabila nilainya 40-60%; dan (3) bagus sekali, apabila nilainya di atas 60% (Yusuf, Budiman, Yudha, Suryana, & Yusof, 2021; Taufiq, Yudha, Md, & Suryana, 2021). Berikut hasil undimensionalitas disajikan dalam Tabel 3.14.

Tabel 3. 14 Undimensionalitas

Aspek undimensionalitas	Nilai
<i>raw variance explained by measure</i>	40.7%
<i>unexplained variance in 1st contrast</i>	4.6%
<i>unexplained variance in 2nd contrast</i>	4.1%
<i>unexplained variance in 3rd contrast</i>	3.5%
<i>unexplained variance in 4th contrast</i>	3.3%
<i>unexplained variance in 5th contrast</i>	2.7%

Hasil pengolahan data instrumen adaptabilitas karier siswa SMAN 15 Bandung menunjukkan nilai *raw variance explained by measure* sebesar 40.7% dengan kategori bagus dan hasil *unexplained variance in 1st to 5th* menunjukkan kurang dari 15% menjelaskan bahwa konstruk instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat.

b. Analisis Tingkat Kesukaran Item

Analisis tingkat kesukaran item dilakukan untuk mengetahui kemampuan responden dan kesulitan item yang terdeteksi dalam data. Kesulitan item diukur berdasarkan banyaknya responden yang dapat menjawab pernyataan (Bond, Yan, & Heene, 2021, p. 47). Dengan kata lain, semakin besar persentase responden yang menjawab, semakin mudah item tersebut untuk dijawab. Sebaliknya, semakin sedikit persentase responden yang menjawab, maka semakin sulit item tersebut untuk dijawab. Analisis ini menggunakan *output table 13 item measure order*.

Jika dikombinasikan dengan nilai rata-rata logit, maka tingkat kesukaran item dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kategori Sangat Sukar, jika $>(+1SD)$
- 2) Kategori Sukar, jika $0.0 \text{ logit} - (+1SD)$
- 3) Kategori Mudah, jika $0.0 - (-1SD)$
- 4) Kategori Sangat Mudah, jika $<(-1SD)$

Berdasarkan kategori tingkat kesukaran item, diperoleh batas nilai kategori sangat sukar adalah >0.59 , kategori sukar adalah $0.0 - 0.59$, kategori mudah adalah $0.0 - (-0.59)$, dan kategori sangat mudah adalah $< (-0.59)$. Hasil analisis tingkat kesukaran item disajikan dalam Tabel 3.15.

Tabel 3. 15 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Item

Kategori	Batas Nilai	Jumlah Item	Nomor item
Sangat Sukar	>0.59	7	14, 31, 26, 21, 33, 27, 5
Sukar	$0.0 - 0.59$	13	38, 39, 36, 7, 10, 32, 41, 17, 12, 3, 29, 19, 22
Mudah	$0.0 - (-0.59)$	18	35, 42, 9, 34, 37, 20, 13, 6, 8, 30, 28, 1, 23, 16, 4, 2, 18, 11
Sangat Mudah	$< (-0.59)$	6	44, 15, 43, 40, 25, 24

c. Analisis Validitas Konten

Analisis tingkat kesesuaian butir item dikaji berdasarkan pengolahan data menggunakan aplikasi Winstep pada *output table 10.1 item fit order*. Tingkat kesesuaian butir item merupakan inti dari analisis *Rasch model* yang berfokus pada dua aspek, yaitu *infit* dan *outfit* yang dapat ditelaah berdasarkan nilai *Mean Square (MNSQ)*, *Z-Standard (ZSTD)*, dan *Point Measure Correlation (PT-Measure Corr)*. Terdapat tiga kriteria untuk menelaah kesesuaian item (*fit*) atau ketidaksesuaian item (*misfit*). Apabila item memenuhi setidaknya satu dari ketiga kriteria, maka item dapat dikatakan sesuai (*fit*). Adapun ketiga kriteria untuk menelaah kesesuaian

dan ketidaksesuaian butir item diuraikan sebagai berikut (Boone, Staver, & Yale, 2014; Bond & Fox, 2015; Faradillah, Jusra, & Pradipta, 2020; Nurjanah & Supriatna, 2022; Winarti & Mubarak, 2020).

- 1) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) diterima jika $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$, apabila mendekati nilai 1 maka semakin bagus
- 2) Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) diterima jika $-2.0 < \text{ZSTD} < 2.0$
- 3) *Point Measure Correlation* (PT-Measure Corr) diterima jika $0.4 < \text{PT-Measure} < 0.85$

Tingkat kesesuaian butir item menginterpretasikan butir item yang berfungsi secara normal dalam mengukur adaptabilitas karier, sehingga tidak terjadi miss konsepsi pada diri individu terhadap butir item. Berdasarkan analisis, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 16 Hasil Analisis Validitas Item

Kriteria	Item yang tidak memenuhi kriteria	
	Nomor item	Jumlah item
$0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$	19, 14, 31, 36, 7, 2, 34	7
$-2.0 < \text{ZSTD} < 2.0$	19, 14, 31, 36, 7, 2, 5, 17, 33, 41, 1, 9	12
$0.4 < \text{PT-Measure} < 0.85$	14	1

Berdasarkan ketiga kriteria kesesuaian butir item, dapat disimpulkan bahwa item nomor 14 pada instrumen adaptabilitas karier merupakan item *misfit* karena tidak memenuhi satupun dari ketiga kriteria yang ada, sehingga diperlukan revisi.

d. Ringkasan Statistik Item dan Responden

Ringkasan statistik item dan responden merupakan analisis untuk mengetahui tingkat reliabilitas responden dan item. Analisis ini dilakukan dengan meninjau *output table 3.1 Summary Statistic* pada aplikasi Winstep. Berdasarkan hasil analisis *summary statistic Rasch model* untuk mengolah data instrument adaptabilitas karier dengan 44 item pernyataan, diperoleh hasil *Person Reliability* sebesar 0.95 dan *Item Reliability* sebesar 0.96. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi jawaban responden dan kualitas butir item termasuk kategori istimewa karena berada pada rentang nilai > 0.94 (Faradillah, Jusra, & Pradipta, 2020). Berikut hasil analisis statistik item dan responden disajikan pada Tabel 3.17.

Tabel 3. 17 Hasil Summary Statistic

Aspek Summary Statistic	Nilai
<i>Person Reliability</i>	0.95
<i>Item Reliability</i>	0.96
<i>Cronbach Alpha</i>	0.96

e. Hasil Pengembangan Instrumen

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian butir item pada instrumen adaptabilitas karier siswa SMA Negeri 15 Bandung, didapati bahwa terdapat satu butir item pernyataan yang tidak memenuhi kriteria, yaitu item nomor 14. Oleh karena itu, kisi-kisi instrumen adaptabilitas karier setelah analisis terdapat perubahan yang diuraikan dalam Tabel 3.18 berikut ini.

Tabel 3. 18 Kisi-Kisi Instrumen Setelah Pengujian

Aspek	Indikator	No Item	Jumlah Item
Kognitif	Membuat rencana sendiri	1, 2, 3, 4, 5	5
	Menganalisis informasi studi lanjut/pekerjaan	6, 7, 8, 9, 10	5
	Evaluasi dalam menentukan pilihan studi lanjut/pekerjaan	11, 12, 13, 14	4
Afektif	Kepekaan terhadap lingkungan	15, 16, 17, 18, 19	5
	Keyakinan terhadap pilihannya	20, 21, 22, 23, 24	5
	Kedisiplinan menentukan yang utama	25, 26, 27, 28, 29	5
Psikomotor	Mengerjakan tugas sendiri	30, 31, 32, 33	4
	Mengembangkan kemampuan diri	34, 35, 36, 37, 38	5
	Menyelesaikan permasalahan	39, 40, 41, 42, 43	5
Total		43	43

3.7 Penyusunan Rancangan Layanan Bimbingan Karier berdasarkan Adaptabilitas Karier Siswa SMA

Penyusunan draft layanan bimbingan karier dirancang berdasarkan adaptabilitas karier siswa SMA Negeri 15 Bandung. Rancangan layanan bimbingan karier berdasarkan adaptabilitas karier siswa SMA ini disusun melalui dua tahap, yaitu 1) penyusunan draft layanan bimbingan karier berdasarkan adaptabilitas karier siswa SMA Negeri 15 Bandung; dan 2) Pengujian oleh dosen ahli dan praktisi dalam bidang bimbingan dan konseling.

3.7.1 Struktur Penyusunan Rancangan Layanan Bimbingan Karier berdasarkan Adaptabilitas Karier Siswa SMA

Penyusunan rancangan layanan bimbingan karier dirancang berdasarkan hasil adaptabilitas karier siswa SMA Negeri 15 Bandung yang disesuaikan dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK) (Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud, 2016). Program bimbingan karier terdiri dari 1) Rasional; 2) Dasar hukum; 3) Visi dan misi; 4) Deskripsi kebutuhan; 5) Tujuan; 6) Komponen program; 7) Pengembangan tema/topik; 8) Rencana operasional; 9) Rencana evaluasi dan tindak lanjut; dan 10) Rancangan Anggaran Biaya, serta Rancangan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL).

3.7.2 Uji Rasional Rancangan Layanan Bimbingan Karier berdasarkan Adaptabilitas Karier Siswa Sekolah Menengah Atas

Uji rasional rancangan layanan bimbingan karier dalam penelitian ini melibatkan dua orang ahli dan satu orang praktisi, dalam menimbang kelayakan rancangan layanan bimbingan karier berdasarkan adaptabilitas karier siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Ahli teoretis merupakan seorang Guru Besar Bimbingan dan Konseling FIP UPI dan Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UPI yang menguasai teoretis dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling. Dosen yang dipilih menjadi penimbang kelayakan rancangan layanan bimbingan karier yaitu Prof. Dr. Uman Suherman, M.Pd. dan Rina Nurhudi Ramdhani, M.Pd. Adapun praktisi merupakan seorang guru bimbingan dan konseling yang telah memiliki pengalaman dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling lebih dari 3 tahun. Guru yang dipilih menjadi penimbang kelayakan rancangan layanan bimbingan karier yaitu Dra. Hani Hasanah, Kons., seorang guru bimbingan dan konseling di SMAS Laboratorium Percontohan UPI.

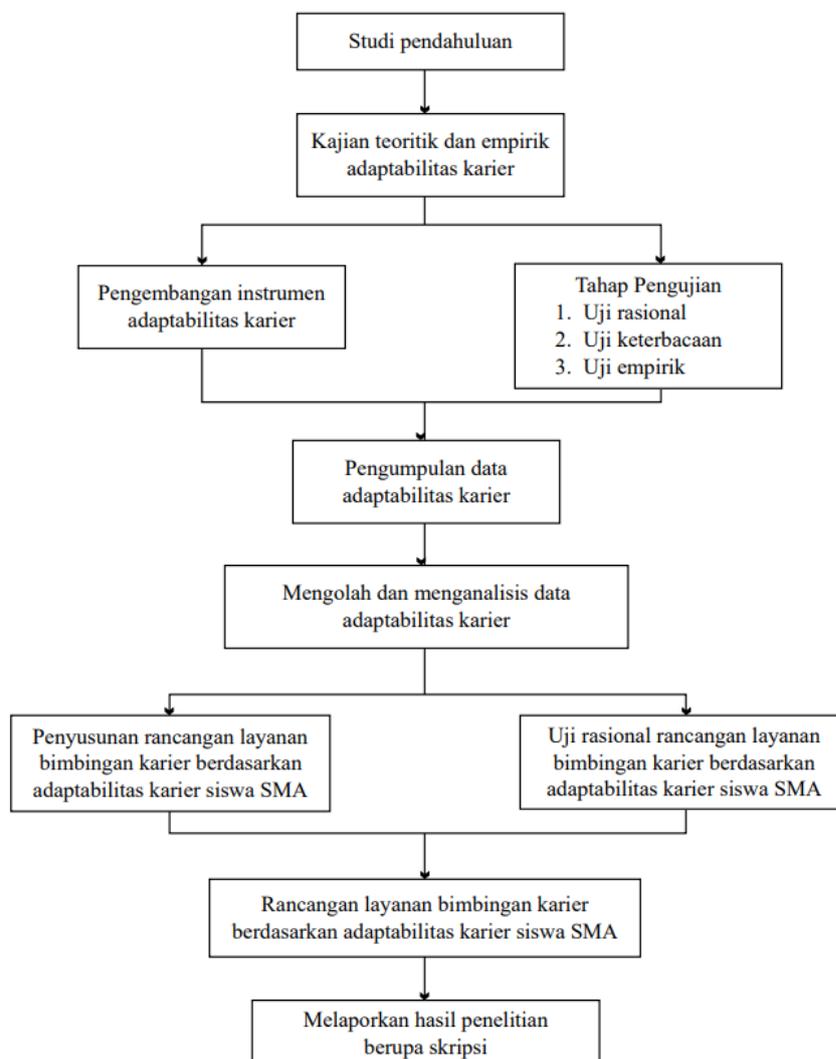
Proses uji rasional rancangan layanan bimbingan karier dalam penelitian ini dilakukan melalui pengisian draft penilaian, dengan pemberian tanda centang pada kolom yang terdiri atas 4 kategori, yaitu sangat memadai, memadai, kurang memadai, dan tidak memadai. Selain itu disediakan kolom saran dan masukan untuk perbaikan. Hasil uji rasional rancangan layanan bimbingan karier oleh ahli

teoretis dan praktisi bimbingan dan konseling dijadikan dasar dalam perbaikan dengan mempertimbangkan saran dan masukan yang diberikan.

3.8 Prosedur Penelitian

Creswell (2012) mengemukakan bahwa prosedur penelitian meliputi memutuskan desain penelitian, mengidentifikasi masalah, tujuan, dan pertanyaan penelitian, mengidentifikasi populasi dan sampel penelitian, memutuskan metode pengambilan data, mengembangkan instrumen, menganalisis dan menafsirkan data, dan melaporkan hasil penelitian.

Prosedur penelitian ini meliputi: 1) Studi pendahuluan; 2) Kajian teoritik dan empirik adaptabilitas karier; 3) Pengembangan instrumen adaptabilitas karier; 4) Pengujian instrument yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu uji rasional, uji keterbacaan, dan uji empirik; 5) Pengumpulan data adaptabilitas karier di SMA Negeri 15 Bandung; 6) Pengolahan dan analisis hasil pengumpulan data; 7) Penyusunan rancangan layanan bimbingan karier berdasarkan adaptabilitas karier siswa Sekolah Menengah Atas (SMA); 8) Uji rasional rancangan layanan bimbingan karier berdasarkan adaptabilitas karier siswa Sekolah Menengah Atas (SMA); 9) Rancangan layanan bimbingan karier berdasarkan adaptabilitas karier siswa Sekolah Menengah Atas (SMA); dan 10) Pelaporan hasil penelitian berupa skripsi. Adapun prosedur penelitian disajikan dalam gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data, menyusun data secara sistematis, menjabarkan data, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas, deskripsi, dan interpretasi data penelitian mengenai adaptabilitas karier siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang diungkap melalui analisis *Rasch model* dengan bantuan aplikasi Winstep versi 3.73. Hasil deskripsi dan interpretasi data penelitian digunakan untuk merancang layanan bimbingan karier berdasarkan adaptabilitas karier siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).